

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai sumber hukum dalam agama Islam yang otoritasnya tidak dapat diragukan lagi oleh mayoritas muslim di dunia dan menjadi kajian yang menarik untuk lebih didalami dan ditelaah akan makna-makna sebenarnya dari matan hadis itu sendiri. Sebagaimana pesan Rasulullah SAW yang memerintahkan kita untuk selalu berpegang teguh kepada sunnahnya. Banyaknya ulama yang fokus meneliti hadis Nabi yang menjadikan banyak pula bermunculan buku-buku hadis yang ditulis oleh tangan para ulama-ulama yang pada saat ini ada sebagian buku-buku mereka sampai kepada kita dan ada juga yang tidak sampai kepada kita. Adapun buku-buku yang sampai kepada kita menjadi pedoman, rujukan bahkan panduan kita dalam melaksanakan ibadah serta amal perbuatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana perkataan Ali RA:

وَقَالَ عَلِي رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ الْعِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ ، الْعِلْمُ يَخْرُسُكَ وَأَنْتَ تَخْرُ وَالْمَالُ وَالْمَالُ
تُنْقِصُهُ النَّفَقَةُ، وَالْعِلْمُ يَرْكُو بِالْإِنْفَاقِ¹

Dan Ali r.a telah berkata.: “ilmu lebih baik dari harta, ilmu menjagamu, sedangkan harta dijagamu, harta akan berkurang dengan dikeluarkan, sedangkan ilmu akan bertambah dengan diajarkan.”

¹ Muhammad Bin Ahmad al-Khatib al-Syarbaini, *Mughni al-Muhtaj Ila Ma'rifah Ma'ani Alfazh al-Minhaj*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), hlm 30.

Berdasarkan perkataan Ali RA di atas, menyebarkan dan mengembangkan ilmu lebih besar manfaatnya. Ilmu semakin diajarkan akan semakin bertambah, sehingga orang-orang terdahulu selalu antusias ketika belajar dan mengajarkan ilmu baik itu al-Qur'an maupun hadis. Ketika membahas tentang al-Qur'an dan hadis maka membutuhkan penjelasan untuk memahami al-Qur'an maupun Hadis Nabi Saw. Al-Qur'an menjadi objek bahasan yang banyak ditafsirkan oleh para ulama'-ulama' terdahulu begitupun dengan hadis. Ketika membahas hadis maka membutuhkan pensyarah yang lebih dalam untuk memahaminya, dikarenakan tidak semua hadis memiliki kualitas yang shahih sehingga membutuhkan pensyarah yang lebih untuk mengetahui kualitas hadis dibandingkan dengan menafsirkan al-Qur'an yang sudah jelas kualitasnya tidak diragukan lagi (*mutawatir*).

Salah satu karya tangan ulama' terdahulu yang membahas tentang hadis dan masih monumental di zaman sekarang yaitu kitab *Subul as-Salam* yang dikarang oleh Imam as-Shan'ani yang mana kitab tersebut menjadikan kitab yang populer serta mudah untuk dipahami orang-orang terkhusus di kalangan santri-santri di Indonesia. Yang mana, kitab ini dijadikan sebagai bahan ajar yang diajarkan di kalangan pesantren-pesantren baik itu *salafi* maupun modern. Kitab *Subul al-Salam* merupakan salah satu kitab hadis yang sangat terkenal, khususnya dalam membahas hukum-hukum agama Islam² Kitab ini juga berfungsi sebagai penjelas (syarah) bagi Kitab *Bulugh al-Maram* karya Ibnu

² Nurliana, "Metode Istibath Hukum Muhammad Ibn Ismail Al-Shan'Ani Dalam Kitab *Subul al-Salam*," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 2 (2017): hlm 142, <https://doi.org/10.24014/af.v5i2.3772>.

Hajar al-Asqalani, yang juga menjadi referensi penting di kalangan para pelajar, terutama di pondok pesantren. Meskipun *Subul al-Salam* termasuk dalam kategori kitab hadis, kitab ini lebih fokus pada hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum, sehingga bisa dikategorikan sebagai kitab yang mendalami aspek hukum dalam Islam.

Dalam praktiknya, kitab ini sering dijadikan acuan untuk memahami berbagai persoalan hukum, terutama dalam bidang muamalah, atau interaksi sosial dan ekonomi dalam Islam. Namun, hadis-hadis hukum ini sering kali menimbulkan perdebatan, terutama ketika dihadapkan pada fakta-fakta sosial yang dinamis atau saat harus merespons situasi-situasi baru yang muncul dalam kehidupan modern. Seperti halnya masalah wasiat yang mana banyak menimbulkan pertentangan dikarenakan perbedaan pendapat dan pandangan tiap ulama. Contoh dalam pembagian harta warisan yang mana, ketika wasiat yang diberikan dengan ahli waris bertentangan dengan ilmu faraid yang ada seperti ada pewaris yang tidak ingin hartanya diturunkan kepada ahli warisnya lantaran ia tidak menyukai ahli warisnya sendiri padahal secara pembagian ia berhak mendapatkannya. Tantangan ini sering kali melibatkan upaya menyesuaikan pemahaman terhadap hadis dengan realitas kontemporer, yang kadang membutuhkan pensyarah atau pendekatan yang lebih kontekstual.³

Imam As-Shan'ani menulis kitab *Subul as-Salam* sebagai syarah atau penjelasan dari kitab *Bulugh al-Maram* karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Dalam

³ Anam Ahmad Syifaul, *Hermeneutika Hadis - Hadis Hukum Mempertimbangkan Gagasan Fazlur Rahman*, Cetakan 1 (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 2.

karyanya ini, Imam As-Shan'ani menjelaskan hadis-hadis yang terdapat di *Bulugh al-Maram* dengan mendalam, menggunakan metode pensyarah dan analisisnya sendiri. Melalui pendekatan ini, Imam As-Shan'ani tidak hanya memperjelas makna hadis-hadis tersebut, tetapi juga menguraikan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, sehingga menjadi panduan yang komprehensif bagi para pembaca, terutama mereka yang mendalami hukum Islam.

Dengan metode yang khas, Imam As-Shan'ani sering kali mengaitkan penjelasan hadis dengan berbagai pendapat ulama lainnya, membandingkan berbagai pandangan fikih, dan mengupas alasan di balik perbedaan pendapat yang ada. Hal ini membuat *Subul as-Salam* menjadi salah satu referensi penting dalam memahami hadis-hadis hukum, khususnya bagi kalangan pelajar dan ulama' yang ingin memperdalam pemahaman mereka terhadap kitab *Bulugh al-Maram* dan hukum Islam secara umum. Ketika membahas metode dalam menjelaskan hadis, ulama' banyak memiliki perbedaan akan hal itu. Ada yang menggunakan metode *tahlili*, metode *ijmali*, metode *muqarran* dan sebagainya. Pada tiap metode tersebut pun memiliki perbedaan juga dalam menjelaskannya tergantung pemahaman, pengetahuan serta wawasan masing-masing ulama.

Selain metode di atas, banyak metode lain yang bisa digunakan dalam menjelaskan hadis Nabi. Secara umum memang metode di atas merupakan metode yang sering dipakai dan diterapkan ulama' dalam menjelaskan hadis. Namun, dalam cakupan yang lebih luas ternyata banyak ilmu yang bisa

gunakan dalam menjelaskan makna teks baik itu hadis ataupun al-Qur'an. Salah satu metode yang bisa dipakai untuk menjelaskan hadis Nabi selain dari metode di atas yang sering digunakan oleh para ulama dengan menggunakan metode yang dipakai dalam menjelaskan kitab suci (Alkitab) yaitu menggunakan metode Hermeneutika.

Istilah "hermeneutika" pertama kali muncul dalam budaya Barat sebagai kata Latin "*hermeneutica*," yang diperkenalkan oleh seorang teolog bernama Johann Dannhauer, yang berasal dari kota Strabourg, yang terkenal dengan kontribusinya dalam bidang teologi dan pemikiran kritis. Dalam karya-karyanya, Dannhauer menggunakan istilah ini untuk merujuk pada disiplin yang diperlukan oleh setiap ilmu agar dapat membuktikan keabsahannya melalui analisis dan interpretasi teks, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁴

Metode hermeneutika merupakan pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan teks-teks Alkitab (Injil) pada abad ke-17 dan ke-18 Masehi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, metode ini mulai diterapkan dalam konteks agama Islam untuk menafsirkan hadis dan Al-Qur'an. Pada dasarnya, hermeneutika sebagai metode membaca dan memahami teks telah lama dikenal dalam berbagai disiplin ilmu Islam tradisional, terutama dalam tradisi fikih dan tafsir Al-Qur'an. Di sisi lain, hermeneutika modern dalam pemikiran Islam dapat dipandang sebagai langkah signifikan dalam

⁴ Inyik Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 61

merumuskan metodologi pemikiran Islam yang lebih kontemporer. Oleh karena itu, penting bagi kajian hermeneutika dalam konteks Islam untuk dipelajari lebih dalam, agar dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan baru mengenai cara memahami serta menafsirkan teks.⁵

Ketika menafsirkan hadis, banyak hal yang harus diperhatikan dan ditelaah supaya pensyarah yang dihasilkan benar-benar objektif serta sesuai dengan pemahaman yang dibutuhkan. Keilmuan, ketelitian serta wawasan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi hasil pensyarah yang ia buat. Walaupun memiliki objek bahasa yang sama namun, hasil pensyarah dari setiap individu memiliki corak masing-masing atau dapat dikatakan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti halnya kitab *Bulugh al-Maram*⁶ memiliki banyak kitab syarah yang menjelaskan kitab tersebut misal, kitab karya Abu Abdullah bin Abdus Salam Allusy yaitu kitab *Ibanatul Ahkam*⁷, karya Shalih bin Fauzan yang berjudul *Tashil al-Ilmam bi Fiqhi al-Ahadits min Bulughil Maram*⁸, karya Abdullah Bin Abdurahman Al Bassam yaitu kitab *Syarah Bulughul Maram*⁹, karya Imam As-Shan'ani yaitu kitab *Subul as-Salam* dan lain sebagainya. Dari banyak kitab tersebut ternyata memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menjelaskan hadis-

⁵ Farida, Elok Noor dan Kusri "Studi Islam Pendekatan Hermeneutik", (Jurnal Penelitian, Vol. 7, No. 2. 2013), hlm. 382.

⁶ Kitab *Bulugh al-Maram* merupakan salah satu kitab sekunder tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum yang dikarang oleh Imam Ibnu Hajar al-Astqalani (773 H-852 H).

⁷ Alawi Abbas Al-Maliki & Hasan Sulaiman An-Nuuri, "*Ibanatul Ahkam*", (Kuala Lumpur: Alhidayah, 2010).

⁸ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Tashil al-Ilmam bi Fiqhi al-Ahadits min Bulughil Maram*.

⁹ Abdullah Bin Abdurahman al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram* (2021).

hadis yang ada dalam kitab *Bulugh al-Maram*, karena berbeda pemikiran serta pengetahuan dari setiap ulama' yang menjadikan perbedaan pensyarahan yang dibuat.

Kitab *Subul as-Salam*, yang merupakan syarah paling populer dalam menjelaskan *Bulugh al-Maram*, menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Hermeneutika sebagai metode untuk menganalisis apakah dalam pensyarahan yang dilakukan oleh Imam As-Shan'ani terdapat metode atau unsur-unsur hermeneutika. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk meneliti secara mendalam bagaimana Imam As-Shan'ani menafsirkan hadis-hadis, serta melihat apakah metode pensyarahan yang digunakan memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip hermeneutika, seperti interpretasi teks dalam konteks sejarah, bahasa, dan sosial.

Mengingat kitab *Subul as-Salam* telah ada sebelum hermeneutika berkembang menjadi metode pensyarahan teks sehingga dengan melihat corak pensyarahan yang dilakukan oleh Imam As-Shan'ani nantinya dapat diketahui unsur-unsur hermeneutika yang terkandung di dalamnya dan juga dapat dipraktekan bagaimana metode hermeneutika ini ketika digunakan dalam kitab *Subul as-Salam* dalam bab Wasiat, karena pada saat sekarang ini tak banyak yang membahas tentang hal itu terutama dalam pendekatannya melalui Hermeneutika padahal masalah wasiat menjadi polemik yang sering terjadi pada masa kontemporer ini walaupun sering ditemukan pendapat para ulama' namun dalam sudut pandang hermeneutika belum ditemukan. Sehingga

berdasarkan keterangan tersebut menurut penulis penting rasanya untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Pendekatan Hermeneutika Dalam Pemahaman Hadis-Hadis Wasiat (Kajian Kitab Subul as-Salam Karya Imam as-Shan’ani [W. 1182 H])”*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah utama yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah menerapkan pendekatan hermeneutika dalam menganalisis kitab *Subul as-Salam* karya Imam As-Shan'ani. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi yang mengitari penulisan teks syarah hadis ketika ditulis as-Shan’ani.
2. Menelaah pensyarahan as-Shan’ani dengan membandingkannya menggunakan metode hermeneutika serta unsur-unsur hermenutika yang terkandung dalam pensyarahannya.
3. Kontribusi Imam as-Shan’ani dalam pendekatan hermeneutika terhadap wasiat.

Adapun objek bahasan yang menjadi fokus penelitian pada penelitian kali ini yaitu terbatas pada hadis-hadis yang disyarah oleh Imam as-Shan’ani dalam kitab *Subul as-Salam* bab wasiat beserta pensyarahan yang ditulis oleh imam As-Shan’ani. Dengan pertimbangan bahwa pada bab tersebut hadis-hadis yang disyarah oleh as-Shan’ani memiliki perbedaan dalam praktek pensyarahannya sehingga dengan meneliti hal tersebut akan

didapat pemahaman yang komprehensif akan pensyarahan yang dilakukan as-Shan'ani. pembatasan ini dilakukan berdasarkan waktu penelitian serta untuk memaksimalkan penelitian yang dilakukan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang penulis buat yaitu:

1. Mengetahui situasi yang mengitari penulisan teks syarah hadis ketika ditulis as-Shan'ani.
2. Mengetahui pensyarahan as-Shan'ani yang sudah dibandingkan menggunakan metode hermeneutika serta unsur-unsur yang terkandung dalamnya.
3. Kontribusi Imam as-Shan'ani dalam pendekatan hermeneutika terhadap wasiat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan pada penelitian kali ini yaitu:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi keilmuan islam baru dalam bidang hadis serta membantu memahami metode hermeneutika dalam studi hadis, khususnya kitab *Subul as-Salam* Imam As-Shan'ani.
2. Secara praktik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan kepada semua orang terkhusus kepada para pelajar

hadis supaya dapat memahami dan mempraktekan metode hermeneutika dalam kajian hadis.

3. Secara khusus, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar S.Ag (sarjana agama) di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

E. Definisi Operasional

Pada bagian ini, berisikan uraian berbagai makna atau definisi operasional dalam judul penelitian ini supaya tidak terjadi kesalahan serta kekeliruan dalam memahami judul yang menjadi topik utama pada penelitian ini. Adapun makna makna yang akan diuraikan yaitu: Pendekatan, Pemahaman, Hadis, Kajian, kitab *Subul as-Salam* dan Imam as-Shan'ani.

1. Pendekatan

Pendekatan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KKBI) yaitu perihal mendekati atau Melakukan pendekatan terhadap objek yang akan dituju dengan berbagai metode dan cara.¹⁰

2. Hermenutika

Hermenutika merupakan suatu filsafat yang memusatkan bidang kajiannya pada persoalan “understanding of understanding” (pemahaman

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta, 2008), hlm 333.

pada pemahaman) terhadap teks untuk dipahami secara mendalam akan makna sebenarnya dari teks tersebut.¹¹

3. Pemahaman

Pemahaman diartikan sebagai perbuatan memahami atau memahamkan dari ketidaktahuan menjadi tahu.¹²

4. Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad Saw baik itu perkataannya, perbuatannya, persetujuannya dan sebagainya sebagaimana didefinisikan ulama':

مَا أَضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ ص م مِنْ قَوْلٍ، أَوْ فِعْلٍ، أَوْ تَقْرِيرٍ، أَوْ وَصْفٍ¹³

“Apa saja yang disandarkan kepada Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam baik itu berupa ucapan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat”

5. Wasiat

Wasiat merupakan perjanjian yang dibuat khusus dan harus dilaksanakan sesudah kematian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) pesan terakhir yg disampaikan oleh orang yg akan meninggal berkenaan dengan harta kekayaan dsb.¹⁴

¹¹ Edi Susanto, *Studi Hermenutika (Kajian Pengantar)*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 3.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Op.Cit. hlm.1050.

¹³ Shalih al-Utsaimin, *Mustholah Al Hadis* (Kairo: Maktabah Ilmi, 1994), hlm 5.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Op.Cit. hlm. 1618.

6. Kitab *Subul as-Salam*¹⁵

Kitab *Subulussalam* termasuk ke dalam salah satu dari kitab syarah *Bulughul Maram* yang terdiri dari 4 jilid.¹⁶ Kitab ini berisikan hadis-hadis *Ahkam* yang mana menjelaskan hadis yang terdapat dalam kitab *Bulughul Maram*. Ditulis oleh salah satu ulama' terkemuka yaitu Imam As-Shan'ani. Secara lebih detailnya akan dibahas pada bab kedua.

7. Imam As-Shan'ani

Nama lengkap beliau yaitu Muhammad bin Ismail as-Shan'ani ialah Muhammad bin Ismail bin Sholeh al-Anur al-Kahlany as-Shan'an. ia dilahirkan pada tahun 1099 H/1688 M di Kahlan.¹⁷ Beliau merupakan pengarang dari kitab *Subulus Salam* dan termasuk ulama' yang populer pada masanya karena keilmuan serta kepiawaiannya. As-Shan'ani menguasai berbagai disiplin ilmu, sehingga ia mampu bersaing dengan rekan-rekannya dan bahkan mengungguli para ilmuwan di Shan'a. Ia dikenal sangat ahli dalam bidang hadis, ilmu hadis, fiqih, dan tafsir, namun yang paling menonjol adalah penguasaannya atas hadis-hadis hukum. Wajar jika ia dianggap sebagai salah satu mujtahid terkemuka dari "Bait al-Imamah" di Yaman, dengan gelar "*Mu'abbad billah Ibn*

¹⁵Muhammad bin Ismail al-Amir al-Yamiini as-Shan'ani, *Subul as-Salam* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971)

¹⁶ Dini Astrian, "Klasifikasi Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis Dalam Kitab-Kitab Hadis Ahkam," *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-Studi Keislaman* Vol. 2, no. 02 (2121): hlm 146, <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/contemplate/article/download/148/95>.

¹⁷ Nurliana, Op. Cit. hlm 141

Mutawakkil 'alallah," yang berarti seseorang yang berpegang teguh dan berserah diri kepada agama Allah.¹⁸

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait hermeneutika yaitu:

Pertama, artikel yang ditulis Agusni Yahya yang berjudul Pendekatan Hermeneutika dalam Kajian Hadis (Kajian Kitab *Fath al-Bari* Karya Ibn Hajar al-Astqalani)¹⁹. Agusni Yahya melakukan kajian terhadap Kitab *Fath al-Bari* yang ditulis oleh Ibn Hajar al-Astqalani menggunakan pendekatan hermeneutika dalam memahami pensyarahannya yang dibuat oleh Imam Ibnu Hajar yang kemudian dilihat apa saja unsur-unsur hermeneutika yang terkandung dalam pensyarahannya yang dilakukan Ibnu Hajar al-Atsqalani pada kitabnya.

Kedua, artikel yang berjudul *Hermeneutika Dalam Kajian Islam*²⁰, ditulis oleh M. Luqmanul Hakim Habibie tahun 2016 yang merupakan dosen ilmu al-Qur'an dan tafsir dari IAI Ma'arif NU Metro Lampung. Pada artikel di atas membahas tentang eksistensi hermeneutika dalam kajian Islam yang dulunya hanya sebagai penafsir dari al-Qur'an dan kini berubah untuk banyak hal seperti humaniora, ilmu sosial dan sebagainya.

¹⁸ Ibid. hlm 142.

¹⁹ Agusni Yahya, "Pendekatan Hermeneutik Dalam Pemahaman Hadis (Kajian Kitab *Fath Al-Bari* Karya Ibn Hajar Al-'Asqalani)," *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2014): hlm 365, <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.23>.

²⁰ M. Luqmanul Hakim Habibie, *Hermeneutika dalam Kajian Islam*, (Jurnal; Fikri, Vol.1, No. 1, 2016).

Ketiga, artikel dengan judul *Hermeneutika Hadis Khaled M. Abou El Fadl*²¹ yang ditulis oleh Ahmad Suhendra. Pada artikel diatas meneliti tentang hermeneutika dari seorang tokoh yaitu Khaed M. Abou El Fadl (tokoh muslim yang lahir di kuwait tahun 1963 M) yang fokus kepada Hadis dan pemaknaannya.

Keempat, Artikel yang berjudul “Mengurai Perdebatan Hermeneutika sebagai Metode Baru Memahami Hadis”²² yang ditulis oleh Alex nanang Agus Syifa dan Ahmad Faizal Adha. Pada artikel tersebut menjelaskan tentang perdebatan umat muslim dalam menerima dan menolak penggunaan hermeneutika untuk menafsirkan al-Qur'an maupun mensyarah hadis Nabi dikarena metode hermeneutika yang awalnya berasal dari barat yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan bible sehingga terjadilah perdebatan dalam penggunaanya dalam umat muslim.

Kelima, artikel dengan judul “Metode Hermeneutika dan Implementasinya dalam Menafsirkan Al-Quran” yang ditulis oleh Abdul Rasyid Ridho. Artikel ini membahas tentang fungsi hermeneutika sebagai penafsiran yang aktual dan dapat menjawab tantangan zaman sehingga penting untuk dikaji dan dipraktekan dalam menafsirkan al-Qur'an.

Berbeda dengan penulis yang pada kesempatan kali ini membahas kitab *Subul as-Salam* karya Imam As-Shan'ani melalui pendekatan hermeneutika

²¹ Ahmad Suhendra, *Hermeneutika Hadis Khaled M. Abaou El Fadl*, (Mutawâtir: JurnalKeilmuanTafsirHadis Vol 5, No 2, 2015).

²² Alex nanang Agus Syifa & Ahmad Faizal Adha, *Mengurai Perdebatan Hermeneutika sebagai Metode Baru Memahami Hadis*, (Jurnal: Hadis Studies, Vol 2, No 1, 2019).

teri dengan membandingkan penggunaan metode hermeneutika dalam hadis terhadap pensyarahan as-Shan'ani pada bab wasiat yang terdapat dalam kitab *Subul as-Salam* karya Imam as-San'ani ini. Sehingga menurut penulis penting rasanya untuk membahas penelitian ini karna dapat dikatakan ini merupakan penelitian baru yang belum dikaji oleh orang-orang sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangatlah penting dalam sebuah karya tulis karena berfungsi untuk membuat tulisan menjadi lebih terstruktur, rapi dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan adanya sistematika yang jelas, pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis dengan lebih baik, sehingga tujuan penulisan dapat tersampaikan secara efektif. Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan tertentu, sebagai berikut:

Bab Pertama, mencakup latar belakang masalah yang akan dibahas, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, membahas tentang pengertian seputar hermeneutika hadis serta yang berkaitan dengannya dan pengertian tentang kitab *Subul as-Salam* serta metode dan sistematika penulisannya.

Bab Ketiga, membahas metodologi penelitian yang dilanjutkan dengan profil dari pengarang kitab *Subul as-Salam* yaitu Imam As-Shan'ani baik itu

nama lengkap, kunyah, laqob, kelahiran, keluarga, perjalanan ilmiah, guru, murid dan sebagainya.

Bab Keempat, membahas keadaan teks syarah tersebut tinjau pada saat teks tersebut ditulis, Kemudian menelaah pensyarahannya imam as-Shan'ani terhadap hadis-hadis tentang wasiat tersebut, dilanjutkan dengan menggunakan hermeneutika dengan melihat unsur-unsur yang terkandung di dalamnya dan terakhir melihat kontribusi imam as-Shan'ani ditinjau dari sudut Hermeneutika.

Bab Kelima, penutup yang berisikan tentang rangkuman pembahasan pada penelitian ini serta kritik dan saran dari penulis.

